

PUNK LOOK PADA PEMBUATAN BUSANA MULTIFUNGSI



DIRA RIZKIA ISKANDAR

5525111966

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

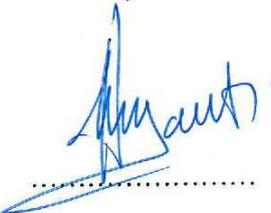
HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Telah Membaca dan Menyetujui:

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Cholilawati, M.Pd NIP: 19760905 100801 2 002 (Dosen Pembimbing I)		15-08-2017
DR. Dewi Suliyanthini, AT, MM NIP: 19711030 199903 2 002 (Dosen Pembimbing II)		15-08-2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ernita Maulida, Ph. D NIP: 19720426 199803 2001 (Ketua Penguji)		15-08-2017
M. Noerharyono, M.Pd NIP: 19681031 200312 1 001 (Sekretaris)		15-08-2017
Dra. Harsuyanti RL, M.Hum NIP: 19580209 198210 2 001 (Dosen Ahli)		15-08-2017

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



DIRA RIZKIA ISKANDAR

5525111966

ABSTRAK

Dira Rizkia Iskandar **Punk Look Pada Pembuatan Busana Multifungsi**

Skripsi. Jakarta, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan rasa kreativitas, dimana pada biasanya busana berfungsi sebagai penutup tubuh tetapi ternyata busana juga dapat berfungsi sebagai milineris. Adapun penelitian ini di Jakarta pada bulan September 2015 sampai Juli 2017.

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun pembuatan busana multifungsi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen. Peneliti membuat lima produk busana multifungsi yang memiliki sumber inspirasi dari *Punk Look*. Prosedur pengumpulan data melalui tahap wawancara pada lima orang panelis ahli dalam bidang fashion. Tahapan penelitian berupa pengumpulan gambar *Fashion Punk*, proses pengolahan detail dari *Punk Look* dan pembuatan busana multifungsi dengan sumber inspirasi *Punk Look*. Setelah melakukan tahapan penelitian, dilakukan wawancara berdasarkan pendapat dari kelima panelis terhadap produk busana multifungsi dilihat berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look* dan estetika multifungsi

Hasil pendapat panelis berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look* maupun estetika multifungsi berupa deskripsi data menunjukkan bahwa produk busana multifungsi dengan sumber inspirasi punk memiliki nilai fungsi sebagai pelengkap busana dari segi kesesuaian dengan tema *punk look* dan estetika multifungsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *punk look* memiliki nilai sebagai bahan baku detail pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan motivasi terutama dalam meningkatkan kualitas dari segi kreativitas pengusaha mode dalam pembuatan busana menjadi suatu produk *fashion* yang baik.

Kata kunci: *punk look*, busana multifungsi, deskriptif kualitatif.

ABSTRACT

Dira Rizkia Iskandar. Application of the Punk Look in the manufacture of multifunctional clothes. Essay. Jakarta. Fashion Design, Family Welfare Department. Technical Faculty, State University of Jakarta, 2017.

The research purposed to developed creativity, where commonly the outfit are use as a body-wrappers but iin the other hand, it can be use as a millineris. As for the research in Jakarta in September 2015 and July 2017.

The research is the deskriptive qualitative. As for the manufacture of accessories in this research was done by way of experimentation. Researchers make five multifunctional fashion products that inspired by Punk Look. The procedure of data collection through interviews onstage five panelists are experts in the field of fashion. Stages of research in the form of Punk Fashion images collection, processing of details from the Punk Look and dress-making multifunctional by the Punk Look as inspiration After performing the stages of research, conducted an assessment of multifunctional fashion product views based on the conformity with the theme of punk look and multifunctional aesthetics.

The results of the assessment of panelists based on the conformity with the theme of punk look and multifunctional aesthetics. in the form of a description of the data indicates that the product is a multifunctional fashion that has a source of inspiration from punk has a value function as complementary fashion in terms of product design and theory covers the elements and principles of design. So it can be concluded that the punk look had value as raw material for the manufacture of multifunctional fashion detail as milineris bag.

This research is expected to be useful to give information and motivation especially in improving quality in terms of fashion creativity fashion entrepreneurs in the making of a good fashion products.

Keywords: punk look, multifunction, milineris fashion bag, descriptive qualitative

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PUNK LOOK PADA PEMBUATAN BUSANA MULTIFUNGSI”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan. Namun dengan adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yaitu Bapak H. Yusuf Iskandar dan Ibu Hj. Muchniar M. R . Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Dr. Wesnina M.Sn, selaku ketua program studi Pendidikan Tata Busana.
2. Cholilawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing bidang materi.
3. DR. Dewi Suliyanthini, AT, MM, selaku dosen pembimbing bidang metodologi.
4. Mangesti Rahayu,S. Sn, M. Pd selaku dosen busana IKJ (Institut Kesenian Jakarta) sebagai panelis.
5. Devi Yulianti, selaku desainer sebagai panelis.

6. Rusmini, selaku pengrajin tas sebagai panelis
7. lenny, selaku pengrajin tas sebagai panelis.
8. Joselin Wijaya, selaku desainer sebagai panelis.
9. Brahmantio Fadhil Muhammad, Dina Rizkia Iskandar, Putri Rizqa Malika, Harum Aspari Ningrum, Fiqa Riana Sari, Nurul Kamilah, Nurul Ainun Detya, Putri Ramadhan, Triana, Rendy, Blaem Team, Princess, Riski Ramadhani dan Amanojaqu yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi maupun produk.
10. Teman-teman Pendidikan Tata Busana Reguler angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan serta telah berjuang bersama-sama melewati suka duka selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menciptakan karya yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada semua pihak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Kegunaan Penelitian	6
BAB II.....	7
KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR	7
2.1. <i>PUNK LOOK</i>	7
2.1.1. Pengertian <i>PUNK</i>	7
2.1.2. Definisi <i>Look</i>	8
2.1.3. Definisi Busana.....	8
2.1.4. Definisi Multifungsi.....	9
2.1.5. Definisi Milineris	9
2.1.5. Definisi Tas.....	11

2.16	Definisi Remaja	11
2.1.7	Definisi Bahan Denim.....	12
2.1.8.	Definisi Produk.....	12
2.1.9.	Unsur-unsur Desain	17
2.1.11.	Sumber Inspirasi	26
2.1.12	Tren Warna Tahun 2015	34
2.2	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III		39
METODOLOGI PENELITIAN.....		39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3	Metode Penelitian.....	39
3.4	Sasaran Produk	39
3.5	Data dan sumber	40
3.5.1	Fokus penelitian	40
	<i>Punk Look</i> pada pembuatan busana multifungsi.....	40
3.5.2	Sub fokus Penelitian.....	40
3.6	Tahap Penelitian dan Pengumpulan data	41
3.7	Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.....	41
3.9	Analisis Data	44
3.11	Keabsahan data.....	52
BAB IV		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan kesesuaian tema <i>Punk Look</i>	58
4.1.2	Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan estetika multifungsi	62

4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan kesesuaian dengan tema <i>punk look</i>	65
4.2.2 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan estetika multifungsi	66
KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2 Implikasi	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Tabel 3.1 Prosedur Pengembangan.....	44
Tabel 3.2 Tahapan Desain.....	49
Tabel 3.4 Tabel Wawancara.....	53
Tabel 4.1 Tabe Desain Penelitian.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Garis Lurus	13
Gambar 2.2 Garis Lengkung.....	14
Gambar 2.3 Bentuk Geometris.....	15
Gambar 2.4 Bentuk Organis	16
Gambar 2.5 Macam Ukuran	18
Gambar 2.6 Sumber inspirasi	23
Gambar 2.7 Sumber inspirasi	24
Gambar 2.8 Sumber inspirasi	24
Gambar 2.9 Kolase.....	25
Gambar 2.10 Kolase	26
Gambar 2.12 Kolase	26
Gambar 2.13 Desain.....	27
Gambar 2.14 Desain.....	28
Gambar 2.15 Desain.....	28
Gambar 2.16 Desain.....	29
Gambar 2.17 Desain.....	29
Gambar 2.18 Sumber inspirasi.....	30
Gambar 2.19 Sumber inspirasi.....	31
Gambar 3.1 Pewarnaan.....	41
Gambar 3.2 Pola.....	41
Gambar 3.3 Jahit	42
Gambar 3.4 Jahit	42
Gambar 3.5 Jahit	43

Gambar 3.6 Jahit	43
Gambar 3.7 jahit.....	44
Gambar 3.8 Repeat	44
Gambar 3.9 Jahit	45
Gambar 3.10 Patch.....	45
Gambar 3.11 Stude	46
Gambar 3.12 Rantai	46
Gambar 3.13 Tali Tas.....	47
Gambar 3.14 Hasil Jadi.....	47
Gambar 4.1 Produk Busana Multifungsi	50
Gambar 4.2 Produk Busana Multifungsi	51
Gambar 4.3 Produk Busana Multifungsi	51
Gambar 4.4 Garis Produk Busana Multifungsi	52
Gambar 4.5 Produk Busana Multifungsi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia musik memiliki macam-macam genre, yaitu pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Beberapa genre musik secara umum seperti Blues, Country, Jazz, Klasik, Rock, Pop, Rnb dan lain-lain. (<http://www.softilmu.com/2015/11/jenis-jenisgenre-musik-di-dunia.html?=1>)

Dyah Mahasasi Swastantika mengungkapkan, punk lahir sebagai salah satu aliran musik yang menentang industri musik yang mapan. Punk merupakan buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rolling Stone, dan Elvis Presley. Musisi punk tidak memainkan nada-nada rock teknik tinggi atau lagu cinta yang menyayat hati. Sebaliknya, lagu-lagu punk lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu-lagu punk menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat. Music punk rock ini muncul pada era 1970'an dengan munculnya band seperti The Clash, Sex pistols. Pada tahun 1990 musik punk dikenalkan kembali oleh Nirvana, kesuksesan album Nevermind dari Nirvana, diakui sebagai "pembuka jalan" kepada musik punk rock untuk dikenal oleh dunia luas, sampai saat ini. Penggemar musik punk ini memiliki penampilan yang mencolok (<http://id.wikipedia.org/wiki/punk.rock>)

Penampilan anak punk yang identik dengan gaya rambut mohawk, pakaian dengan bahan denim dengan beberapa bagian yang robek-robek, celana ketat, sepatu bot, dan berbagai aksesoris seperti kalung rantai, gelang yang memiliki stud dan anting merupakan simbol dari perlawanan. Adapun adanya atribut dari aksesoris tersebut memiliki makna tersendiri.

Gaya pertama yang menonjol dari punk look adalah rambut bergaya mohawk yang tegak sering diartikan sebagai anti penindasan sekaligus bentuk kebebasan. Pada mulanya, gaya rambut ini terinspirasi dari film “Drums Along the Mohawk” tahun 1963. Dalam film tersebut menceritakan tentang suku indian Mohican di lembah Mohawk. Gaya dari suku indian Mohican kemudian diadaptasi anak punk era 1990-an. Aksesoris lain yang menonjol yaitu celana ketat. Bahan celana yang biasa mereka pakai adalah denim, kulit, atau bermotif kulit hewan (bandage pants). Awalnya punkers--sebutan anak punk--menggunakan celana kulit karena awet dan tahan lama. Model ketat menyimbolkan himpitan hidup. Karena itu punkers biasanya merobek celana bagian paha dan lutut sebagai simbol kemerdekaan gerak dan ide. Tidak hanya menggunakan celana ketat, punkers pun menambahkan atribut rantai pada busananya. Penggunaan rantai digunakan sebagai simbol solidaritas karena kelompok punk yang terusir dari masyarakat dianggap sampah, dinilai menyimpang, membuat punkers membentuk kelompok baru untuk berlindung. Solidaritas kelompok ini sangat penting untuk bertahan hidup.

Atribut lainnya adalah sepatu bot. Bot adalah jenis sepatu favorit anak punk. Seperti celana, mereka memilih bot karena alasan awet. Punks pun identik dengan melakukan tato dan tindik pada tubuhnya. Punks biasanya menato tubuhnya dengan gambar tengkorak, salib terbalik, swastika Nazi, atau api. Tato ini menunjukkan identitas kelompok dan menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya. Seperti tato, tindik juga merupakan simbol dari kekuasaan terhadap tubuh (https://m.tempo.co/read/news/2012/02/19/108384911/arti-di-balik-aksesori-anak-punk?fb_comment_id=909832249137258_1252158828237930)

Punk look mulai berkembang pada tahun 2007. Seperti adanya perusahaan sepatu Punk dari Inggris yaitu Docmartens membuat promosi yang menggunakan foto-foto ikon yang telah berjasa mengenalkan musik punk rock seperti band Sex Pistols, Nirvanas, Iron Maiden dan lain-lain. (letsrockwithpunkrock.weebly.com)

Karena berkembang pesatnya gaya *Punk* pada saat ini, maka peneliti bertujuan untuk menjadikan *Punk Look* sebagai sumber inspirasinya.

Menjadi seorang desainer fashion harus memiliki rasa kreativitas dan nilai artistik yang tinggi. Seorang desainer fashion juga harus memiliki karakter dan kepercayaan diri yang kuat. Hal ini dibutuhkan terutama dalam menentukan atau menciptakan sebuah tren agar bisa diikuti dan disukai banyak kalangan. Tentu saja kemampuan dasar yang mutlak dimiliki untuk terjun ke dunia fashion adalah pengetahuan yang cukup luas baik mengenai budaya, atau untuk menggabungkan warna, nuansa dan nada pada tekstil serta ornamen dan memanfaatkannya secara efektif selain kemampuan membedakan kualitas kain, mengekspresikan ide ke

dalam sketsa, dan mewujudkannya dalam bentuk jadi (Fadlia dan Kumayadi, 2012: 2). Belakangan ini, banyak sekali produk fashion dengan bentuk yang unik, tidak dari biasanya, belum pernah ada sebelumnya dan multifungsi. Dengan berkembangnya produk fashion multifungsi sangat pesat saat ini dan peminatnya pun banyak. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti akan membuat produk fashion busana multifungsi dengan inspirasi dari *punk look* dan busana multifungsi yang akan dibuat memiliki dua fungsi yaitu dapat dijadikan busana juga dapat dijadikan sebagai milineris tas. Selain itu pakaian yang digunakan anak *punk* dari bahan denim sangat cocok untuk membuat busana multifungsi sebagai milineris tas karena selain bahannya yang simple tetapi juga kaku dan tebal sehingga mudah dijadikan sebagai tas. Peneliti sendiri membuat produk busana multifungsi sebagai milineris tas ini karena ingin mengembangkan rasa kreativitas, dimana biasanya busana berfungsi sebagai penutup tubuh tetapi ternyata busana bisa juga berfungsi sebagai milineris tas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah *punk look* dapat dijadikan busana multifungsi, jika dilihat dari bentuknya?
2. Apakah busana multifungsi dari *punk look* yang dibuat sudah sesuai jika dilihat dari segi ciri-ciri produk??
3. Seperti apa estetika busana multifungsi dari *punk look* yang dibuat?

4. Apakah busana multifungsi sudah memenuhi kesesuaian dengan tema *punk look* dalam membuat suatu produk?

1.3. Pembatasan Masalah

Berikut adalah batasan-batasan masalah dalam penelitian ini.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Peneliti hanya membuat busana multifungsi.
2. Peneliti hanya terinspirasi dari *punk look* sebagai busana multifungsi.
3. Bahan yang digunakan adalah bahan denim dan bahan bermotif *leopard*.
4. Pembuatan busana multifungsi sebagai *milineris tas* dari *punk look* dengan target pasar wanita remaja.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan pokok-pokok yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “*Bagaimanakah pembuatan busana multifungsi berdasarkan kesesuaian dengan tema punk look dan estetika multifungsi?*”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Membuat dan menghasilkan busana multifungsi.
2. Membuat busana multifungsi dengan sumber inspirasi *punk look* dengan target wanita remaja.

1.6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun kegunaan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan kreativitas dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas.
2. Menjadi bahan masukan bagi pengembangan program studi Tata Busana jurusan IKK, Universitas Jakarta, khususnya dalam mata kuliah desain.
3. Bagi peneliti, berguna sebagai penerapan ilmu yang didapat dan mengembakan ide-ide yang bermanfaat.
4. Bagi mahasiswa, berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat suatu produk busana.
5. Bagi masyarakat, menambah pengetahuan tentang *punk look* pada pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas dan dapat membuka lapangan usaha baru yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang menjanjikan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. PUNK LOOK

2.1.1. Pengertian PUNK

Punk adalah penampilan yang identik dengan rambut *mohawk*, celana ketat, bot. Rambut *mohawk* yang tegak sering diartikan sebagai anti penindasan sekaligus kebebasan. Aksesori lain yang menonjol yaitu celana ketat. Bahan celana yang biasa mereka pakai adalah jeans, kulit, atau bermotif kulit hewan. Bot adalah jenis sepatu favorit anak *punk*. Seperti celana, mereka memilih bot karena alasan awet. Anak *punk* biasanya menato tubuhnya dengan gambar tengkorak, salib terbalik, swastika Nazi, atau api. Tato ini menunjukkan identitas kelompok dan menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya. Rantai merupakan aksesoris sebagai simbol solidaritas. Aksesoris lain anak *punk* yaitu *eye liner*, paku atau benda tajam lain, baju, serta stoking (Tempo.com)

2.1.2. Definisi *Look*

Look dalam bahasa Indonesia adalah terlihat atau penampilan. Penampilan dapat dijelaskan sebagai bentuk citra dari diri seseorang, dimanapun dan kapapun jika kita bertemu dengan orang, orang akan menilai kita dari penampilan dan langsung menebak bagaimana sifat dari diri kita.

(http://www.kompasiana.com/witirmy/penampilan-adalah-bentuk-citra-dari-diri-seseorang_54f3aa59745513802b6c7d36).

2.1.3 Definisi Busana

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakainya. Secara garis besar busana meliputi:

- a) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya.
- b) Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scarf, jam tangan dan lain-lain.
- c) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin, kalung, leontin, bross dan lain sebagainya.

(<http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-macamnya>).

Dari penjelasan di atas, diuraikan bahwa busana tidak hanya terbatas pada pakaian seperti rok, blus atau celana saja, tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang bernilai guna atau untuk perhiasan. Pemahaman hal di atas sangat penting sekali bagi seseorang yang akan berkecimpung di bidang tata busana.

2.1.4 Definisi Multifungsi

mul.ti.fung.si

Adjektiva (kata sifat) mempunyai berbagai (tugas/fungsi)

(Kamus Besar Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. 2008).

2.1.5 Definisi Milineris

Milineris adalah benda pelengkap busana dan langsung digunakan oleh si pemakai, seperti sepatu, sandal, kaos kaki, topi, tas, ikat pinggang, dasi, syal, scarf, dan sarung tangan (Yeyen, 2012: 13). Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scarf, shawl, jam tangan dan lain-lain.

(<http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-macamnya>).

2.1.4.1 Macam - Macam Milineris

Adapun macam-macam milineris terdiri dari:

a. Sepatu

Sepatu¹/se·pa·tu/ n 1 lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras: -- kulit; -- rendah; -- tinggi; 2 sesuatu yang menyerupai sepatu; (Kamus Besar Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008).

b. Tas

Tas¹ n 1 kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu;

c. Topi

Topi/to·pi/ n tudung kepala (terutama model Eropa);

d. Dasi

Dasi/da·si/ n perlengkapan pakaian yang dibuat dari sutra dan sebagainya, dipasang (dikalungkan) pada leher kemeja dan bergantung di dada;

e. Ikat Pinggang

Sabuk¹/sa·buk/ n ikat pinggang; tali pengikat; --Pengaman sabuk berupa ban yang terpasang menyatu dengan tempat duduk sebagai sarana pengaman pengendara mobil (penumpang pesawat terbang dan sebagainya) dengan cara

mengikatkannya pada bagian tubuh; (Kamus Besar Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. 2008).

2.1.5 Definisi Tas

Tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan bentuk lainnya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu (Kamus Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008). Tas adalah salah satu aksesoris penting pelengkap busana bagi wanita. Berbagai bentuknya seperti tas tangan, tas jinjing, dan tas selempang (Rachminingsih, 2007).

2.1.6 Definisi Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa terkadang membuat seseorang remaja menjadi bingung. Di satu sisi seorang remaja merasa dirinya bukan lagi termasuk dalam golongan anak-anak namun, di sisi lain remaja tersebut juga belum pantas digolongkan sebagai orang dewasa. Kebingungan inilah yang menimbulkan identitas diri, suatu kondisi yang hampir selalu terjadi pada setiap remaja (Melati Hutabarat, 2010: 3).

2.1.7 Definisi Bahan Denim

Denim adalah jenis bahan, sementara jeans adalah produk (celana) yang terbuat dari denim.

"Denim itu bahannya, jeans itu produk dari denim karena (sejarah) denim sendiri lebih lama lagi," jelas pria yang akrab disapa Direz ini, saat diwawancara wolipop di Cilandak Town Square, Jakarta Selatan.

Bahan denim berasal dari sebuah kota di Prancis, bernama Nimes. Awalnya bahan ini disebut Serge de Nimes, lalu kemudian dipersingkat menjadi denim (de Nims). Denim merupakan material kain yang kokoh terbuat dari katun twill. Teksturnya mirip karpet namun lebih tipis dan halus. Pertama kali diciptakan, denim hanya memiliki satu warna yaitu indigo. Tapi seiring berkembangnya zaman, dibuatlah warna-warna lain seperti hitam, abu-abu, putih khaki, dan warna-warna terang di antaranya pink, hijau dan biru terang. (<https://wolipop.detik.com/read/2012/11/20/074543/2095247/233/1/denim-jeans-serupa-tapi-tak-sama>).

2.1.8. Definisi Produk

Teori produk berasal dari kata Yunani yang berarti orang yang melihat. Menurut Sarwoko teori adalah suatu pernyataan yang menjelaskan secara khusus suatu proses, peristiwa atau fenomena yang didasarkan pada observasi beberapa fakta. Teori dapat diuji, dirubah atau digunakan sebagai pemandu riset atau sebagai dasar evaluasi (Soemowinoto, 2008:47).

Produk memiliki arti penting karena tanpa adanya produk suatu perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari perusahaannya. Konsumen akan membeli produk jika sudah merasa cocok, karena itulah produk harus disesuaikan dengan keinginan ataupun kebutuhan konsumen agar pemasaran produk berhasil. Dengan

kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen. Menurut Kotler dan Armstrong (2001: 346), produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud produk adalah barang dan jasa yang dibuat dengan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi akhir hasil akhir dari suatu proses produksi tersebut. Produk dibagi menjadi dua yaitu berupa barang dan jasa. Sampel produk berupa barang antara lain, makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Sedangkan produk berupa jasa bersifat memberikan pelayanan terhadap perseorangan atau instansi, misalnya jasa transportasi, perhotelan, komunikasi dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, busana multifungsi termasuk dalam kategori berupa barang.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan suatu produk dan jasa yang melalui beberapa tahapan proses dengan memperhitungkan nilai suatu produk dan jasa, dan menghasilkan produk dan jasa sesuai harapan tinggi dari pelanggan. Untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan maka diperlukan standarisasi kualitas. Cara ini dimaksudkan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap produk yang bersangkutan.

2.1.8.1 Dimensi Produk

Menurut David Garvin (dalam Husein Umar,2005: hal 37-38), untuk menentukan dimensi kualitas produk, dapat melalui delapan dimensi seperti yang dipaparkan berikut ini.

- a. *Performance* berkaitan dengan aspek fungsional suatu produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli produk tersebut.
- b. *Features* yaitu aspek performansi yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
- c. *Reliability* hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu produk berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
- d. *Conformance* hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Konfirmasi merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dengan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan.
- e. *Durability* yaitu suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai produk.
- f. *Serviceability* yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan produk.

g. *Aesthetics* merupakan karakteristik yang bersifat subyektif mengenai nilai-nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.

h. *Fit and finish* merupakan sifat subyektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan mengenai keberadaan produk tersebut sebagai produk yang berkualitas. (Husein Umar, 2005: hal 37-38),

Sedangkan dimensi kualitas produk menurut Kotler (2010: 361) menjelaskan bahwa terdapat 9 dimensi kualitas produk yang membedakan suatu produk dengan lainnya, yaitu:

a. Bentuk (*form*)

Ukuran, bentuk atau struktur fisik produk.

b. Ciri-ciri produk (*features*)

Merupakan karakteristik atau sifat yang menunjang fungsi-fungsi dasar suatu produk.

c. Kualitas kinerja (*performance quality*)

Menggambarkan kinerja atau tingkat kemampuan operasional suatu produk.

d. Ketepatan/kesesuaian (*conformance*)

Menunjukkan sejauh mana rancangan dan kinerja suatu produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

e. Ketahanan (*durability*)

Diartikan sebagai harapan hidup suatu produk atau beberapa lama suatu produk dapat digunakan.

f. Keandalan (*reliability*)

Mengukur kemungkinan suatu produk tidak akan rusak dalam jangka waktu tertentu. Konsumen akan menyukai membayar mahal untuk mendapat produk berkualitas tinggi dari pada membayar mahal untuk reparasi produk.

g. Kemudahan perbaikan (*repairability*)

Meliputi kemudahan produk untuk direparasi ketika mengalami kerusakan.

h. Gaya (*style*)

Menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.

i. Desain/model (*design*)

Menunjukkan keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk dalam memenuhi keinginan konsumen (Kotler 2010: 361)

Berdasarkan dimensi kualitas produk yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produk dapat didefinisikan segala sesuatu yang menghasilkan dan ditawarkan kepada seseorang berbentuk barang atau jasa untuk memuaskan sesuatu kebutuhan atau keinginan. Berdasarkan dimensi kualitas produk diatas, produk busana multifungsi sebagai milineris tas yang akan dibuat dalam penelitian ini akan diuji kelayakannya menggunakan teori produk menurut kotler karena dari beberapa teori yang ada hanya teori tersebut yang paling lengkap yang terdiri dari sembilan indikator dimensi kualitas produk.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh indikator, yaitu: kualitas kinerja, ciri-ciri produk, desain, peneliharaan, bentuk, estetika dan gaya

2.1.9. Unsur-unsur Desain

Desain yang baik harus dilandasi oleh unsur-unsur desain yang harus memperlihatkan susunan teratur dari bahan yang digunakan. Suatu desain dapat dikatakan baik apabila benda tersebut memiliki bentuk yang bagus atau indah, warna menarik, harus memiliki fungsi, bisa dipakai atau diterima oleh banyak orang, kuat atau tahan lama dan nyaman dikenakan.

Seorang desainer adalah seorang seniman yang mengeskpresikan ide dan aktifitasnya dalam bentuk rancangan busana. Suatu rancangan tercipta melalui suatu proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Maksud unsur disini adalah unsur-unsur yang dapat dilihat atau sering disebut dengan unsur visual. Unsur-unsur desain terdiri dari garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value dan warna. (Ernawati, dkk, 2008: 188-189)

Melalui unsur-unsur visual inilah seorang perancang dapat mewujudkan rancangannya.

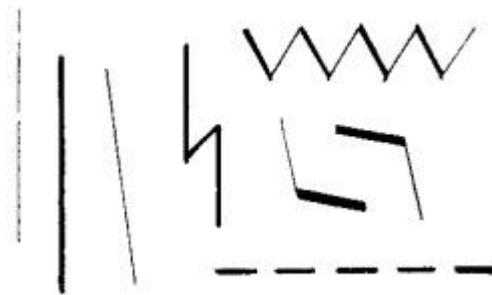
1. Garis

Garis merupakan kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Menurut Sadjiman, garis adalah suatu hasil goresan nyata atau kaligrafi, batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, batas masa, rangkaian mata yang disebut garis semu atau maya. (Sadjiman, 2009: 98)

Ada dua jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan macam-macam garis, yaitu:

a) Garis Lurus

Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Apabila diperhatikan dengan baik akan terasa bahwa macam-macam garis ini memberikan kesan yang berbeda pula. Kesan yang ditimbulkan garis ini disebut garis watak. Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan kokoh, sungguh-sungguh dan keras, namun dengan adanya arah sifat garis dapat berubah seperti garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran, garis lurus mendatar memberikan kesan tenang dan garis lurus miring atau diagonal merupakan kombinasi dari sifat garis vertical dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).



Gambar 2.1 Garis Lurus

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

b) Garis Lengkung

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung ini berwatak lebih dinamis dan luwes, kadang bersifat riang dan gembira. Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi membatasi bentuk struktur atau siluet, membagi bentuk struktur kedalam bagian-bagian pakaian untuk memberi model pakaian, serta memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princess, garis empire dan lain-lain.



Gambar 2.2 Garis Lengkung

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

2. Bentuk

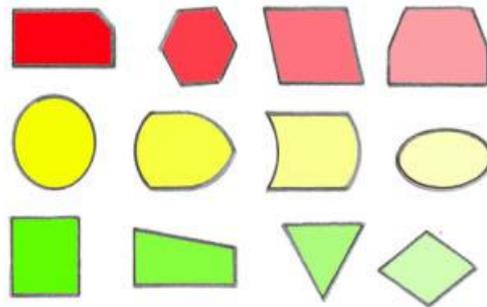
Setiap benda mempunyai bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi (*form*). Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran

panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (Ernawati, dkk, 2008: 190).

Dalam buku SMK Bidang Tata Busana, bentuk yang dikenal ada 2 macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

a) Bentuk geometris

Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang dikenal dalam ilmu ukur, yang dibuat secara beraturan. Seperti persegi, lingkaran, segilima, segienam, trapezium dan lain sebagainya.

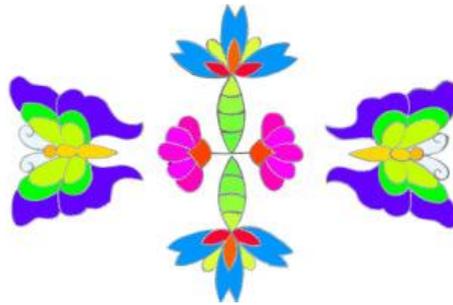


Gambar 2.3 Bentuk Geometris

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

b) Bentuk organis

Bentuk organis adalah bentuk-bentuk yang dikenal ada dialam semesta, seperti bentuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.



Gambar 2.4 Bentuk Organik

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

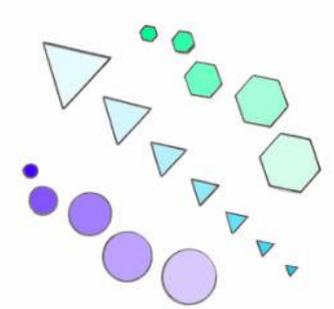
3. Arah

Pada benda apapun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Misalnya dalam rancangan busana, unsur arah pada motif bahannya dapat digunakan untuk merubah penampilan dan bentuk si pemakai. Pada bentuk tubuh gemuk, sebaiknya menghindari arah mendatar karena dapat menimbulkan kesan melebarkan. Begitu juga dalam pemilihan model pakaian, garis hias yang digunakan dapat berupa garis princess atau garis tegak lurus yang dapat memberi kesan meninggikan atau mengecilkan orang yang bertubuh gemuk. (Ernawati, dkk, 2008: 190)

4. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatinya. Unsur-

unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan. Apabila ukurannya tidak seimbang, maka desain yang dihasilkan akan terlihat kurang baik (SMK Bidang Tata Busana, 4). Misalnya dalam menata busana untuk seseorang, orang bertubuh kecil sebaiknya tidak menggunakan tas atau aksesoris yang terlalu besar karena terlihat tidak seimbang. Ukuran yang dikenal umumnya ada tiga macam yaitu besar, sedang dan kecil.



Gambar 2.5 Macam Ukuran

(Sumber: Buku Mengekspresikan Unsur dan Prinsip Desain)

5. **Tekstur**

Setiap benda memiliki permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak suatu benda misalnya berkilau, bercahaya, kusam, tembus terang, kaku, lemas dan lain-lain. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal atau licin. Tekstur yang bercahaya atau berkilau dapat membuat seseorang terlihat lebih besar

(gemuk), maka bahan tekstil bercahaya lebih cocok dipakai oleh orang bertubuh kurus agar terlihat berisi. Tekstur bahan yang tembus terang seperti sifon, brokat dan lain-lain kurang cocok dipakai oleh orang yang berbadan gemuk karena akan menambah kesan gemuk. (Ernawati, dkk, 2008: 190)

6. **Gelap Terang (*Value*)**

Value adalah tonalitas warna, terang-gelap warna, atau derajat ke-terang-an warna, yang memiliki skala value berupa Sembilan tingkatan keabu-abuan tua yang berangsur-angsur menuju ke abu-abu muda sampai putih (Sanyoto, 2010: 73). Nilai gelap terang suatu warna pada benda ditentukan oleh banyak sedikitnya cahaya yang menimpa pada benda tersebut. Suatu garis atau benda mempunyai nilai gelap atau terang, hitam, putih atau abu-abu.

7. **Warna**

Warna merupakan fenomena getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda, misalnya adalah cat rambut, batu, daun, tekstil, kulit dan lain-lainnya (sunnyoto,2010:12).

Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda,

bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak, yaitu warna muda, tua, terang, gelap, redup dan cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange dan sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, dingin, lembut, ringan sedih, gembira dan sebagainya maka disebut watak warna.

Warna-warna tua atau hitam pekat dapat memberi kesan berat dan menyusutkan bentuk. Oleh karena itu apabila menata busana hendaknya disesuaikan dengan orang tersebut. Misalnya orang yang bertubuh gemuk dipilihkan warna yang tidak terlalu cerah atau warna redup.

Ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, diantaranya teori Oswolk, Mussel, Prang, Buwster dan lain-lain. Dari macam-macam teori ini yang lazim digunakan dalam desain busana dan mudah dalam pencampurannya adalah teori Prang karena kesederhanaannya. (Ernawati, dkk,2008: 191)

Prang mengelompokkan warna menjadi lima bagian, yakni warna primer, sekunder, intermediate, tertier dan kuarter. (Sunyoto, 2010: 24-27)

1. Warna Primer

Warna primer adalah warna pokok karena warna tersebut tidak dapat dibentuk dari warna lain. Disebut warna pokok karena warna tersebut dapat digunakan sebagai bahan pokok pencampuran untuk memperoleh warna-

warna lain. Yang termasuk golongan warna primer yaitu biru, merah dan kuning.

2. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah warna jadian antara warna pencampuran dua warna primer. Berikut adalah warna yang termasuk golongan warna sekunder.

- a. Jingga atau orange, pencampuran antara warna merah dan kuning
- b. Ungu atau violet, pencampuran warna merah dan biru
- c. Hijau, pencampuran warna kuning dan biru

3. Warna Intermediate

Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna atau dapat diperoleh dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2 golongan warna intermediate yaitu:

- a. Kuning hijau (*moon green*) warna diantara kuning dan hijau
- b. Kuning jingga (*deep yellow*)
- c. Merah jingga (*red/vermilion*)
- d. Merah ungu (*purple*)
- e. Biru violet (*blue/indigo*)
- f. Biru hijau (*sea green*)

4. Warna Tertier

Warna tertier adalah warna hasil pencampuran dari dua warna sekunder.

Yang termasuk golongan warna tertier yaitu:

- a. Coklat kuning (*yellow ochre/olive*) pencampuran jingga dan hijau
- b. Coklat merah (*burnt siena/red brown*) pencampuran jingga dan ungu
- c. Coklat biru (*zaitun/navy blue*) pencampuran warna hijau dan ungu

5. Warna Kuarter

Warna kuarter adalah warna hasil pencampuran dari dua warna tersier. Yang termasuk warna kuarter yaitu:

- a. Coklat jingga (*brown*) hasil kuning tersier dan merah tersier
- b. Coklat hijau (*moss green*) hasil biru tersier dan kuning tersier
- c. Coklat ungu (*deep purple*) hasil merah tersier dan biru tersier

Dalam penelitian ini unsur desain yang digunakan sebagai indikator penilaian penilaian produk busana multifungsi sebagai milineris tas dengan *punk look* sebagai sumber inspirasi adalah unsur bentuk, ukuran, tekstur dan warna.

2.1.11. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi memiliki arti ilham. Sedangkan ilham itu sendiri memiliki makna sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh suatu ilmu. Ilham terjadi melalui proses usaha dan terkadang terjadi dengan cara peringatan, yang mana ilham adalah inspirasi atau intuisi yang pada

prinsipnya dapat diterima oleh setiap orang (Mujieb, dkk, 2009: 184). Dapat disimpulkan bahwa sumber inspirasi adalah asal pemikiran yang timbul atas sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh ilmu yang didapatkan tidak dengan sendirinya, namun melalui pengalaman dan dapat diterima oleh semua orang. Pembuatan produk busana multifungsi sebagai milineris tas dengan tema *punk look* sebagai inspirasinya mengambil desain yang sesuai dengan tren *fashion* tahun 2015.

a. Judul dan Tema

Penerapan *punk look* pada pembuatan busana multifungsi.

b. Pemilihan Tema

Keinginan peneliti menjadikan *punk look* sebagai inspirasi menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan diwujudkan kedalam produk busana multifungsi sebagai milineris tas namun desain busana multifungsi sebagai milineris tas yang memiliki style sporty casual, dimana karakteristik busana multifungsi sebagai milineris tas tersebut sesuai dengan *punk look* yang dibuat dengan detail yang sesuai dengan tema inspirasinya.

Punk look merupakan penampilan anak punk yang indentik menggunakan pakaian dengan bahan kaku seperti jeans dan juga ada beberapa bagian yang robek-robek dengan sengaja sebagai bentuk kemerdekaan gerak dan ide, menggunakan atribut pada pakaian seperti rantai-rantai kecil, menempelkan hiasan berupa *stud*, pin dan pemilihan *patch* yang semakin mendukung tema *punk look*, kemudian menggunakan sepatu boots berwarna gelap. Alasan peneliti mengambil tema *punk look* dan menggunakan bahan denim

dikarenakan pakaian berbahan denim merupakan bahan yang tergolong kaku, sehingga selain dapat bermanfaat sebagai pakaian, dapat juga dijadikan sebagai produk lainnya seperti tas, sehingga bahan pakaian jeans cocok dijadikan sebagai busana multifungsi.

c. Contoh Gambar dari *Punk look*

Adapun contoh dari *punk look* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.6 Jaket *Punk Look*

(sumber www.pinterest.com)



Gambar 2.7 Jaket Punk Look

(sumber: wheretoget.it)



Gambar 2.8 Jaket Punk Look

(sumber: wadezig.com)

d. Sumber Inspirasi Produk Busana Multifungsi

Sumber inspirasi pembuatan produk busana multifungsi sebagai milineris ini diperoleh dari *punk look* sebagai temanya. Pemilihan bentuk dan desain busana multifungsi sebagai milineris tas juga disesuaikan dengan karakteristik dari *punk look* dengan detail stude, rantai, pin, patch, bahan denim yang kaku, dan juga simple dan bahan motif *leopard*. Alasan peneliti memilih produk busana multifungsi sebagai milineris adalah untuk mengembangkan rasa kreativitas.

e. Look

Punk look, *punk* lebih terkenal dari penampilan yang dikenakan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku indian, sepatu boots, rantai, jaket kulit/jeans, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker. Dengan *punk look* sesuai dengan busana multifungsi sebagai milineris dikarenakan ciri khas dari *punk look* tersebut berbahan denim dan bahan denim merupakan bahan yang tergolong kaku, sehingga selain dapat bermanfaat sebagai pakaian, dapat juga dijadikan sebagai produk lainnya seperti tas, sehingga bahan denim cocok dijadikan sebagai busana multifungsi.

f. Style

Sporty casual, busana casual atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau

rekreasi tersebut. Busana casual ini lebih menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang yang termasuk di dalamnya yakni jeans, kaos dan lain-lain. Tekstur bahan jeans yang kaku dan simple biasa digunakan oleh tipe sporty casual.

g. Kolase



Gambar 2.9 Kolase

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.10 Kolase

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.11 Kolase

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.12 Kolase

(Sumber: Dokumen Pribadi)

h. Desain



Gambar 2.13 Desain

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.14 Desain

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.15 Desain

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.16 Desain

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2.17 desain

(sumber: Dokumen Pribadi)

2.1.12 Tren Warna Tahun 2015

Pembuatan aksesoris dalam penelitian ini diadaptasi berdasarkan tren warna *Fall Winter 2015*. tren warna saat ini yaitu:



Gambar 2.17 Stormy Weather

(Sumber: fashionisers.com)



Gambar 2.18 Dried Herb

(Sumber: fashionisers.com)



Gambar 2.19

(Sumber: fashionisers.com)

2.2 Kerangka Berpikir

Pada perkembangan zaman saat ini *fashion* juga sangat berkembang pesat. Belakangan ini, banyak sekali desainer fashion yang sangat kreatif dan memiliki artistik yang tinggi, mereka membuat produk fashion dengan bentuk

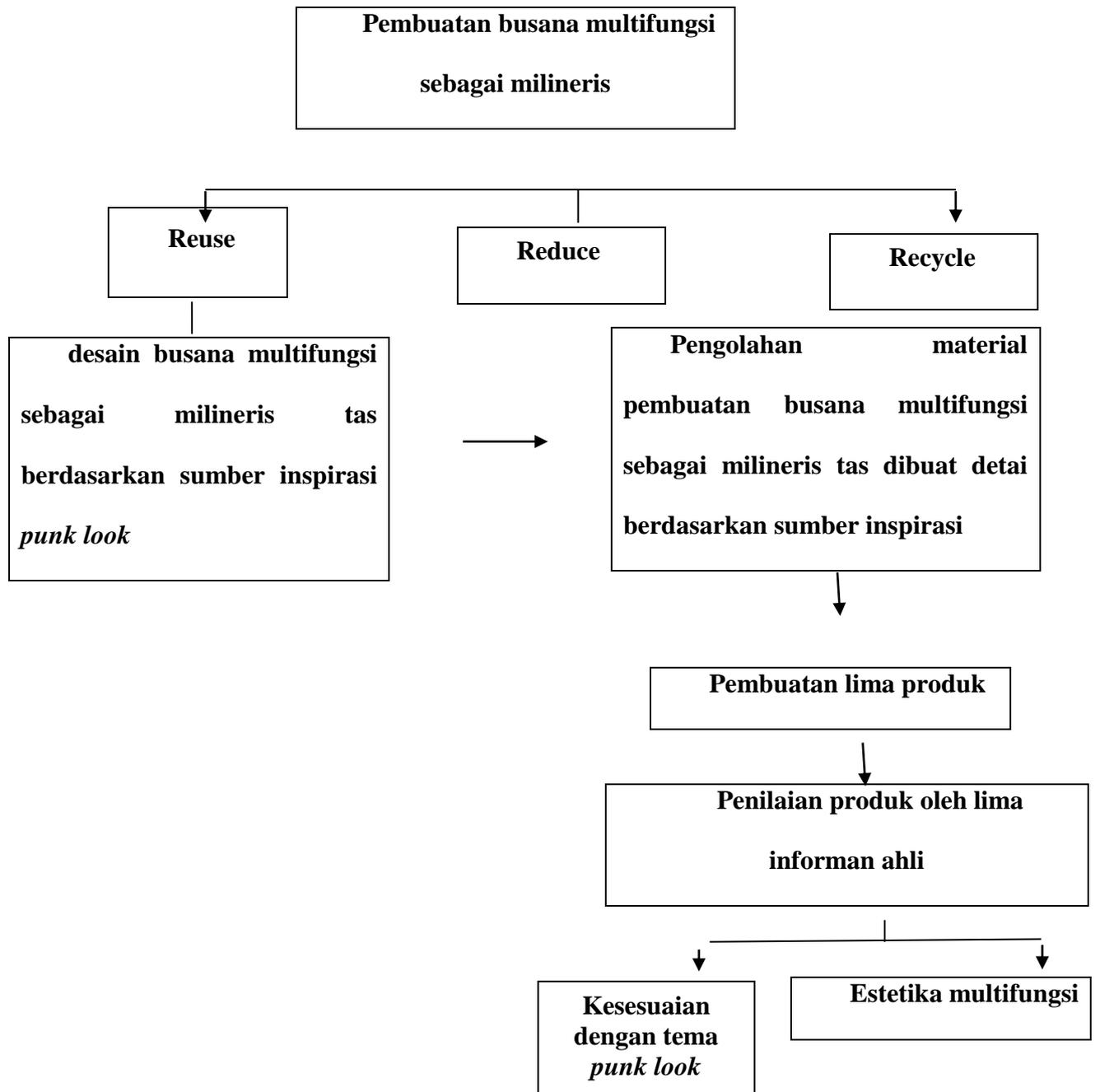
yang unik, tidak dari biasanya dan belum pernah ada sebelumnya dan multifungsi. Dengan berkembangnya produk multifungsi sangat pesat saat ini dan peminatnya juga banyak, maka peneliti berkeinginan membuat produk *fashion* busana multifungsi. Tujuan peneliti membuat busana multifungsi sebagai milineris tas ini untuk mengembangkan kreativitas dan untuk para pecinta *fashion* pun juga bisa berhemat karena produk yang peneliti buat adalah gabungan dari pakaian dan tas.

Sumber inspirasi dalam pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas ini diperoleh dengan tren penampilan *punk*. Pemilihan bentuk dan desain juga disesuaikan dengan karakteristik dari *punk look* dengan detail rantai, *stud*, robek pada bahan denim, dan juga patch gambar-gambar seperti gambar tengkorak dan lain-lain yang melambangkan gaya penampilan *punk* tersebut. Pada pembuatan busana multifungsi ini menggunakan warna-warna yang gelap atau warna yang kusam, lusuh, dan juga menggunakan bahan yang kaku seperti bahan denim, karena bahan denim merupakan ciri khas dan identik dari *punk look* tersebut, pembuatan produk ini dengan menggunakan teknik menjahit biasa.

Target produk busana multifungsi ini untuk wanita usia remaja. Pembuatan busana multifungsi ini menekan pada para wanita remaja pecinta *fashion*. Karena remaja sering mengeksplor dirinya dalam bergaya. Disini peneliti membuat busana multifungsi sebagai milineris tas dengan ukuran yang standar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil karna sesuai dengan selera remaja.

Produk busana multifungsi sebagai milineris ini dibuat dengan memikirkan konsep kesesuaian dengan tema *punk look* serta estetika multifungsi. Kesesuaian dengan tema *punk look* yang dinilai dari kualitas produk yang dilihat dari segi kualitas bentuk, ciri-ciri produk, dan warna. Estetika multifungsi yang menjadi indikator yaitu desain, dan estetika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pembuatan dilakukan dengan cara eksperimen. Produk busana multifungsi sebagai milineris tas ini akan dinilai berdasarkan pendapat produk oleh 5 panelis

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis informasi mengenai penilaian produk busana multifungsi

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian adalah:

Penelitian dilakukan di Jakarta pada tahun ajaran 2017 februari

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 55).

3.4 Sasaran Produk

Penelitian *Punk Look* pada pembuatan busana multifungsi ini adalah yang menghasilkan busana multifungsi. Sasaran pada penelitian ini adalah wanita dengan usia remaja.

3.5 Data dan sumber

3.5.1 Fokus penelitian

Punk Look pada pembuatan busana multifungsi

3.5.2 Sub fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka ditetapkan sub fokus penelitian yaitu:

- a. Sub fokus 1 : Penilaian busana multifungsi berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look* yaitu bentuk, ciri-ciri produk, dan warna.
- b. Sub fokus 2 : Penilaian busana multifungsi berdasarkan estetika multifungsi, yaitu desain dan estetika.

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang panelis ahli dibidangnya, yaitu:

No.	Nama Panelis	Pekerjaan
1.	Mangesti Rahayu S. s, M.Pd P1	Dosen Tata Busana Institut Kesenian Jakarta
2.	Devi P2	Designer Busana
3.	Joselin Wijaya P3	Designer Busana
4.	Lenny P4	Pengrajin Tas
5.	Rusmini P5	Pengrajin Tas

3.1 Tabel Keterangan Panelis

Para ahli diminta untuk memberi pendapat melalui pembicaraan dan bertukar pikiran tentang objek yang diteliti. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah produk busana multifungsi.

3.6 Tahap Penelitian dan Pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini peneliti memaparkan produk apa saja yang telah dihasilkan dari *punk look* sebelumnya. Selama ini *Punk look*, *punk* lebih terkenal dari penampilan yang dikenakan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku indian, sepatu boots, rantai, jaket kulit/jeans, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker namun sekarang *punk look* dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk busana multifungsi sebagai milineris tas.

Maka dari itu peneliti membuat produk baru yaitu busana multifungsi sebagai milineris tas. Yang disesuaikan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh peneliti dari mata kuliah desain di jurusan IKK, prodi Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada 5 panelis ahli yang akan menilai produk busana multifungsi sebagai milineris tas.

3.7 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga teknik,

yaitu terdiri dari :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007:186). Dengan kata lain wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari partisipan dalam mengintrepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melauli observasi (Soegiyono, 2009:318).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas atau terbuka. Guna membantu proses kelancaran wawancara dan mendapatkan data apa adanya, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan alat tulis pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada subjek penelitian yaitu lima orang panelis ahli.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima informan yang akan diberikan penilaian pada suatu produk. Informan dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan peneliti, yaitu orang yang memiliki penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dinilai dan orang yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap bidang yang akan dinilai. Kelima informan akan menilai produk busana multifungsi sebagai milineris tas yang dibuat oleh peneliti yang akan dinilai berdasarkan segi teori produk serta unsur dan prinsip desain, yang terdiri dari 5 orang panelis. Adapun pedoman wawancara

yang akan dipakai untuk uji kelayakan dilihat dari teori produk serta unsur dan prinsip desain.

Tabel Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Indikator Penelitian
<i>Punk Look</i> pada pembuatan busana multifungsi	Kesesuaian dengan tema <i>Punk Look</i>	Bentuk
		Cirri-ciri produk
		Warna
	Estetika Multifungsi	Desain
		Estetika

3.2 Tabel Wawanvara

2.Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto 2006:231). Pada hal ini peneliti melakukan dokumentasi dengan menghasilkan gambar dari tiap-tiap proses persiapan hingga proses perangkaian busana multifungsi sebagai milineris tas. Selain itu juga mengabadikan gambar ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan.

3.8 Prosedur Penelitian

Alat-alat dan bahan yang diperlukan:

Gunting digunakan untuk membantu memotong bahan pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas dan untuk memotong benang untuk detail.

Cutter digunakan untuk merobek bahan pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas. (harus ada gambar)

Meteran digunakan untuk mengukur ukuran busana multifungsi sesuai dengan ukuran tubuh yang diinginkan.

Penggaris digunakan untuk mengukur panjang pola yang akan dibuat untuk busana multifungsi.

Mesin jahit digunakan untuk menjahit busana multifungsi sebagai milineris tas.

Pemutih digunakan untuk teknik pewarnaan pada bahan denim

Benang, jarum jahit, jarum pentul, yang digunakan untuk menjahit detail pada busana multifungsi

Stud, rantai, patch, pin, digunakan untuk detail pada busana multifungsi.

langkah-langkah pembuatan busana multifungsi:

Busana multifungsi

- a. siapkan alat dan bahan yang ingin digunakan

Bahan dasar, digunakan untuk bahan dasar pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas. Bahan yang dipakai menggunakan bahan denim dan bahan chiffon motif leopard sebagai detail.

- b. kemudian pada teknik pewarnaan bahan, peneliti melakukan teknik tie die pada bahan dengan cara merendam bahan pada air yang sudah diberikan detergen.



Gambar 3.1 Pewarnaan

Sumber : Dokumentasi pribadi

c.gunting bahan pada lipatan kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat



Gambar 3.2 Pola

Sumber : Dokumentasi pribadi

d. setelah itu jahit pola yang telah digunting. Bahan denim membuat busana multifungsi yang dijahit mengikuti pola yang dibuat.



Gambar 3.3 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

e. setelah itu jahit bagian kerah



Gambar 3.4 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

f. lalu jahit bagian lengan



Gambar 3.5 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

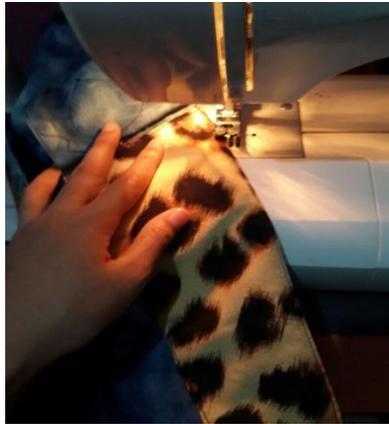
g. siapkan resleting untuk dijahit pada bagian yang telah disesuaikan untuk menutupi lubang pada saat busana digunakan sebagai tas.



Gambar 3.6 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

h. siapkan bahan chiffon motif leopard sebagai detail, dijahit pada baju, yaitu pada bagian dada dan bagian bawah busana sesuai dengan bentuk yang diinginkan.



Gambar 3.7 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

i. untuk merobek bahan pada busana multifungsi, peneliti menggunakan cutter untuk merobek bahan.



Gambar 3.8

Sumber : Dokumentasi pribadi

j. kemudian buat penutup saku pada busana bagian dada sebelah kiri



Gambar 3.9 Jahit

Sumber : Dokumentasi pribadi

k. siapkan patch dan jahit pada busana multifungsi sebagai detail



Gambar 3.10 Patch

Sumber : Dokumentasi pribadi

l. setelah itu siapkan stud dan sematkan pada busana multifungsi sebagai detail



Gambar 3.11 Stude

Sumber : Dokumentasi pribadi

melalu siapkan rantai-rantai dan sematkan pada busana multifungsi untuk
juntaian-juntaian sebagai detail.



Gamar 3.12 rantai

Sumber : Dokumentasi pribadi

kemudian siapkan bahan untuk digunakan sebagai tali tas dan dijahitkan pada busana multifungsi



Gambar 3.13 Tali Tas

Sumber : Dokumentasi pribadi

o. hasil jadi busana multifungsi sebagai milineris tas



Gambar 3.14 Hasil Jadi

Sumber : Dokumentasi pribadi

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2010: 335). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber diolah menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2010: 333)

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara mencakup data yang akan dinilai baik dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain, yang mana data akan diperoleh dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan yang nantinya akan dipisah-pisahkan menurut kategori dan prioritas untuk memperoleh kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut, analisis data penelitian ini dapat dikatakan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1) *DataCollection* (Pengumpulan Data)

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data. Berdasarkan hasil rekaman perbincangan keseluruhan tanpa membedakan pembicaraan sesuai focus. Keseluruhan data diketik menjadi data mentah wawancara. Keseluruhan data mentah ini adalah data awal untuk dilakukan pemilihan sesuai fokus.

2) *DataReduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Pemilihan data sesuai dengan sub fokus setelah itu diketik ulang dan mulai dikelompokkan untuk menghasilkan data yang absah.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang terkumpul dari informan mengenai penerapan *punk look* pada pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas. Oleh karena itu peneliti menganalisa data sesuai dengan fokus penelitian yang dimasukkan dalam penyajian data, sedangkan yang tidak digunakan akan dihilangkan.

4) *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Setelah data hasil penyajian data dicek kembali apakah sudah sesuai dengan jawaban-jawaban para

informan dari pertanyaan yang menjadi sub fokus penelitian. Setelah data dinyatakan cocok maka peneliti dapat memberikan kesimpulan pada produk yang telah dinilai oleh kelima panelis ahli.

3.11 Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul (Moloeng, 2006: 330).

Keabsahan menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek ke beberapa pihak hasilnya sama. Keabsahan dapat diperoleh melalui triangulasi dan *member check* (Sukmadinata, 2011: 153). Menurut Soegiyono (2010: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiyono, 2010: 372).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber pada keabsahan data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara. Sumber pada penelitian ini terdiri dari lima orang panelis ahli

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil penilaian produk busana multifungsi, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan 5 panelis yang diantaranya adalah 1 dosen ahli, 2 orang desainer, 2 pengrajin tas. Penilaian produk busana multifungsi mencakup pertanyaan pengetahuan panelis tentang kesesuaian dengan tema *punk look* dan estetika multifungsi. Dibawah ini merupakan kelima hasil busana multifungsi yang diberi penilaian dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Produk busana multifungsi

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.2 Produk busana multifungsi

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.3 Produk busana multifungsi

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.4 Produk busana multifungsi

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. 5 Produk busana multifungsi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penelitian ini terdiri dari dua sub fokus terdiri dari :

1. Penilaian produk busana multifungsi berdasarkan kesesuaian dengan tema punk look.
2. Penilaian produk busana multifungsi berdasarkan estetika multifungsi.

Dari dua sub fokus tersebut dibuat menjadi lima pertanyaan, sebagai berikut :

1. Apakah Bentuk dari busana multifungsi sudah sesuai dengan tema ?
2. Apakah Cirri-ciri busana multifungsi sudah sesuai dengan tema atau inspirasi punk look?
3. Apakah Warna pada busana multifungsi ini sudah sesuai dengan tema?
4. Dari segi desain apakah penampilan busana multifungsi ini dapat menarik perhatian konsumen?
5. Menurut saudara jika ditinjau dari segi estetika, apakah busana multifungsi ini memiliki estetika yang rendah atau tinggi?

4.1.1 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan kesesuaian tema *Punk Look*

Punk adalah penampilan yang identik dengan rambut *mohawk*, celana ketat, bot. Rambut *mohawk* yang tegak sering diartikan sebagai anti penindasan sekaligus kebebasan. Aksesori lain yang menonjol yaitu celana ketat. Bahan celana yang biasa mereka pakai adalah jeans, kulit, atau bermotif kulit hewan. Bot adalah jenis sepatu favorit anak *punk*. Seperti celana, mereka memilih bot karena alasan awet. Anak *punk* biasanya menato tubuhnya dengan gambar tengkorak, salib terbalik, swastika Nazi, atau api. Tato ini menunjukkan identitas kelompok dan menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya. Rantai merupakan aksesoris sebagai simbol solidaritas. Aksesori lain anak *punk* yaitu *eye liner*, paku atau benda tajam lain, baju, serta stoking.

Punk look adalah penampilan dari seseorang yang identik dengan atribut dan aksesoris, biasanya memiliki ciri rambut Mohawk, menggunakan celana ketat, sepatu boots, dan juga aksesoris yang menonjol.

Dalam sub fokus ini terdiri atas tiga pertanyaan mencakup apakah busana multifungsi sudah sesuai dengan bentuk, ciri-ciri produk, dan warna. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian produk busana multifungsi berdasarkan kesesuaian dengan tema *Punk Look*.

1. Bentuk

Pertanyaan tentang bentuk bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk kelima busana multifungsi tersebut sudah sesuai dengan tema *punk look*. kelima panelis

memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kelima panelis di bawah ini.

“.....sebenarnya kalo dilihat dari produknya agak bingung saya, karena kan punk biasanya lebih ke maskulin gitu, tapi ini ada bahan motif leopardnya yang licin. Kalau mau kasar ya kasar sekalian.. tapi secara ide sih oke.....” (P1)

“.....punk look sih...udah ya. Tapi, inikan animal printing gitu ya? Kenapa nggak coba diganti bahan kulit aja dari pada bahan animal print, karena kalau dikasih bahan ini dengan tema punk kayaknya nabrak ya. Udah sesuai sih tapi.....” (P2)

“.....udahlah ini mah sesuai banget dari warnanya dan modelnya, tapikan kamu punk ya? tapi ini tiba tiba ada bahan animal print. Jadi bahan ini kurang nyambung” (P3)

“.....kalau punk kan lebih serem ya, tapi ini kurang serem. Tapi sudah sesuaiilah, cuma agak kurang serem aja.....” (P4)

“.....karena ada robek-robekannya ya masuk dengan temanya.....” (P5)

Jadi menurut para panelis bahan bermotif leopard/animal print tidak cocok, walaupun detail seperti rantai, stude, robekan pada bahan, patch dan pin sudah mencerminkan punk look.



4.6 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Pribadi)

2. Ciri-ciri Produk

Pertanyaan tentang ciri-ciri produk bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk kelima busana multifungsi tersebut sudah sesuai dengan tema punk look. kelima panelis memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kelima panelis di bawah ini.

“.....ya kalau dari ciri-ciri produknya ya kurang berani aja di detailnya, apalagikan itu tadi kamu pake bahan satin motif ini jadi agak kurang garangnya....” (P1)

“.....sudah sih sudah terlihat, Cuma ya itu aja bahan ini kurang cocok aja ya jadi masukan aja.....” (P2)

“.....iya sudah kok.....” (P3)

“.....sesuai sih, Cuma bahan yang animal print ini lebih bagus lagi kalo bukan bahan ini. Tapi bahan kulit asli atau bludru tapi tetap motifnya ini.....” (P4)

“.....dari segi warna dan detail sudah.....” (P5)

Jadi menurut para panelis bahan bermotif leopard/animal print tidak cocok, walaupun warna pada bahan denim sudah mencerminkan punk look.



4.7 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Pribadi)

3. Warna

Pertanyaan tentang warna bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk kelima busana multifungsi tersebut sudah sesuai dengan tema punk look. kelima panelis memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kelima panelis di bawah ini.

“.....kalau menurut saya dari warna sudah sesuai, tapi kombinasi sama bahan ini kurang. jadi bahan motif inikurang aja warna punk nya belum berasa” (P1)

“.....kalo segmentnya untuk anak muda sih ya warna sudah sesuai sih, apalagi ini denim. Untuk anak remaja sesuai.....” (P2)

“.....udah, paling ini kerahnya aja kali ya, sisanya sih udah sih, karna kerahnya warnanya lebih terang jadi nabrak.....” (P3)

“.....cocok, sesuailah....”(P4)

“.....paslah mba.....” (P5)

Jadi menurut para panelis bahan bermotif leopard/animal print tidak cocok, walaupun detail seperti rantai, stude, robekan pada bahan, patch dan pin sudah mencerminkan punk look.



4.8 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Pribadi)

4.1.2 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan estetika multifungsi

mul.ti.fung.si

Adjektiva (kata sifat) mempunyai berbagai (tugas/fungsi)

(Kamus Besar Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional jakarta. 2008).

Multifungsi adalah suatu produk yang memiliki fungsi lebih dari satu.

Dalam sub fokus ini terdiri atas dua pertanyaan mencakup apakah busana multifungsi sudah sesuai dengan desain dan estetika yang bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian produk busana multifungsi berdasarkan estetika multifungsi.

1. Desain

Pertanyaan tentang desain bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk kelima busana multifungsi tersebut sudah layak untuk dijual dan menarik perhatian konsumen untuk membeli. kelima panelis memberikan jawaban yang berbeda.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kelima panelis di bawah ini.

“..... Tentu iya, karena selama inikan kalau busana ya berfungsi sebagai penutup tubuh saja, apalagi bahan denimkan biasanya kalau dari panjang bisa dipendekin, tapi kalau produk busana multifungsi ini menjadi milineris tentu bisa menarik konsumen. Mungkin eksekusinya yang harus lebih kerja keras lagi, jadi harus lebih menarik lagi aja dari bentuknya dan detail-detailnya kalau kamu buat lebih keren pasti akan lebih menarik perhatian konsumen.....” (P1)

“.....Kalau dari segi penampilan sudah bagus ya dan bisa menarik perhatian para konsumen, kan kalau punk look juga pemilihan warnanya juga lebih keanak muda ya, jadi kan bisa dilihat dari detail-detailnya sudah mewakili punk nya ya. Tapi, produk yang kamu buat punk look tapi agak sedikit feminine menurut aku, dan menurut aku detail rantainya kurang besar. Jadi, ini masih terlihat lebih feminine dan kurang ramai.....” (P2)

“.....bisa kok bisa. Ini busana multifungsi bisa jadi tas ya? Bisa kok bisa untuk menarik perhatian konsumen.....” (P3)

“.....kalo menurut saya sih kan temanya punk look yah ini, punk itukan biasanya anak jalanan ya. Kalau ini sih anak jalanan yang gak pake juga bisa, saya aja juga bisa pake karena fashionable, jadi ya bisa menarik konsumen pastinya.....” (P4)

“.....kalau dari fungsinya sih ya bisa, kan bisa jadi baju bisa juga jadi tas.....”(P5)

Jadi menurut para panelis terdapat perbedaan pendapat, panelis 3, 4, dan 5 menyatakan bahwa produk busana multifungsi sudah dapat menarik perhatian konsumen dilihat dari fungsinya. Namun, panelis 1 dan 2 menyatakan bahwa produk busana multifungsi belum dapat menarik perhatian konsumen karena belum menetapkan style dan rantai yang digunakan pada produk busana multifungsi tidak sesuai atau terlalu kecil perlu diperbaiki lagi.



4.9 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Pribadi)

2. Estetika

Pertanyaan tentang estetika bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk kelima busana multifungsi tersebut memiliki estetika yang rendah atau tinggi. kelima panelis memberikan jawaban yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kelima panelis di bawah ini.

“.....untuk saat ini karna kamu masih cari bentuk juga, kalau saya liat dari beberapa tempat tema punk, punya kamu lumayanlah (P1)

“.....kalau estetika, inikan looknya punk ya kalo dilihat dari kancing-kancingnya, detailnya oke. Tapi kurang kombaininya aja. Apalagi sama bahan motif yang ini jadi agak kurang aja.....” (P2)

“.....dari sedang ketinggian sih kalao diliat estetika dari produknya....” (P3)

“.....udah sesuai, sopan dan bisa menyesuaikan, dan juga fashionable.....” (P4)

“.....hmmm, lumayan.....” (P5)

Jadi menurut para panelis bahwa produk busana multifungsi memiliki nilai estetika

yang rendah, yang belum sesuai dengan standar estetika produk.



4.10 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Produk)

4.2 Pembahasan

Produk merupakan barang atau jasa yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi dan dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan. Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah produk busana multifungsi dengan sumber ide *Punk Look*.

4.2.1 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look*

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian panelis mengenai kesesuaian dengan tema *punk look*. berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk busana multifungsi ini sudah sesuai dengan tema *punk look* dari segi bentuk, cirri-ciri produk, dan warna. Namun secara detail masih kurang sesuai dengan adanya bahan dengan motif leopard. Salah satu panelis berpendapat bahwa bahan chiffon motif leopard pada busana multifungsi kurang sesuai dengan tema *punk look* karena warnanya terlalu terang. Berdasarkan fakta diatas dapat dikaitkan dengan teori Kotler (2010: 361) yaitu ciri-ciri produk yang merupakan karakteristik atau sifat yang menunjang dasar suatu produk.

Hasil penelitian tidak semua menunjukkan bahwa produk busana multifungsi 100% memenuhi kriteria *punk look*. Panelis menyatakan bahan kurang sesuai, seperti bahan atau bermotif leopard atau rantai yang terlalu kecil.



4.11 Gambar Produk

(Sumber Dokumen Pribadi)

**4.13 Gambar Produk**

(Sumber Dokumen Pribadi)

4.12 Gambar Pakaian Punk(sumber : www.pinterest.com)**4.14 Gambar Pakaian Punk**(sumber : www.pinterest.com)

Selain itu untuk rantai seharusnya digunakan rantai yang lebih besar dengan warna-warna yang metallic.

4.2.2 Penilaian Produk Busana Multifungsi Berdasarkan estetika multifungsi

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian panelis mengenai estetika multifungsi. berdasarkan hasil wawancara, kelima panelis menyatakan bahwa kelima produk busana multifungsi ini dapat menarik perhatian konsumen dari segi desain. Berdasarkan fakta di atas dapat dikaitkan dengan teori Kotler (2010: 361) bahwa desain menunjukkan keseluruhan keistimewaan suatu produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk dalam memenuhi

keinginan konsumen. Sedangkan dinilai dari estetikanya bahwa produk busana multifungsi memiliki estetika yang tidak terlalu tinggi atau sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk busana multifungsi 100% dapat menarik perhatian konsumen dari segi desain, sedangkan dari segi estetika produk busana multifungsi ini dinilai memiliki estetika yang tidak terlalu tinggi atau sedang. Kelima panelis memberi penilaian tersebut dikarenakan beberapa alasan, yaitu :

1. Produk busana multifungsi dapat menarik perhatian konsumen karena memiliki dua fungsi atau multifungsi.
2. Produk busana multifungsi memiliki estetika yang tidak terlalu tinggi atau sedang dikarenakan salah satu panelis menyatakan bahwa kurangnya kombinasi pada bahan yang bermotif leopard.



4.15 Gambar Produk

(Sumber : Dokumen Pribadi)



4.16 Gambar pakaian punk

(Sumber : www.pinterest.com)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari wawancara terhadap kelima panelis menghasilkan suatu kesimpulan bahwa mutu dari produk busana multifungsi ini sudah baik dan menarik, layak untuk dikembangkan. Pembuatan busana multifungsi sebagai *milineris* ini cukup mudah dengan sumber inspirasi *punk look*.

Busana multifungsi ini sudah memenuhi kriteria sebuah produk yang baik jika dilihat berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look* dan estetika multifungsi sehingga layak untuk digunakan sebagai busana yang memiliki dua fungsi, namun perhatikan lagi pada detail agar lebih menarik dan seimbang. Hal tersebut telah dipaparkan dari hasil wawancara dari kelima panelis yang dilihat dari segi kesesuaian dengan tema *punk look*.

Selain penilaian berdasarkan kesesuaian dengan tema *punk look* tersebut, juga ada penilaian berdasarkan estetika multifungsi. Dari hasil wawancara terhadap kelima panelis menyatakan bahwa ada produk yang harus tidak menggunakan bahan dengan motif leopard/animal print. Menurut panelis busana multifungsi yang digunakan sesuai digunakan untuk wanita usia remaja sesuai dengan targetnya.

Bahan yang digunakan peneliti ini sudah sesuai dengan menggunakan bahan denim, hanya tambahan detail bahan dengan motif leopard/animal print saja yang masih kurang cocok dengan temanya. Peneliti menggunakan bahan denim karena

bahan denim mencirikan punk look, selain itu bahannya pun simple, nyaman digunakan saat dijadikan baju dan sangat cocok juga saat dijadikan milineris tas.

5.2 Implikasi

Pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas dengan sumber inspirasi *punk look*. produk ini merupakan suatu inovasi dalam pembuatan suatu busana yang memiliki fungsi sebagai milineris tas yang memiliki nilai ekonomi.

Melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bahwa busana berfungsi bukan hanya untuk sebagai penutup tubuh saja, tetapi bisa berfungsi sebagai tas. Dalam hal ini selain dapat mengembangkan inovasi kita juga dapat meningkatkan nilai jual.

Untuk pembuatan detail busana multifungsi cukup mudah dibuat. Buat detail sesuai gambar yang ada cocokan detail dengan gambar dan aplikasikan pada produk yang akan dibuat dengan teknik yang ingin dibuat. Punk look pada busana multifungsi sebagai milineris tas dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan yang dapat menjanjikan tentunya jika diolah dengan baik dan benar. Pembuat busana multifungsi sebagai milineris ini dapat menambahkan kreatifitas dan menjadi inovasi baru terutama dalam bidang fashion.

5.3 Saran

Adapun saran –saran yang peneliti dapat pada penelitian ini, diantaranya

adalah:

1. masyarakat dapat membuat busana multifungsi sebagai milineris tas. Dengan meningkatkan nilai dari fungsi busana tersebut.

2. peneliti diharapkan bekerja sama dengan suatu lembaga atau perusahaan yang terkait dengan pembuatan produk busana, agar mempermudah proses pembuatan busana multifungsi sebagai milineris tas maupun poses produksi.
 3. peneliti diharapkan menggunakan ukuran busana yang sesuai ukuran normal agar dapat digunakan masyarakat umum.
 4. pada bagian pembuatan detail diharapkan lebih kuat agar detail pada suatu produk tahan lama.
 5. dilihat dari karakteristik produk busana multifungsi ini, detailnya harus ditambahkan lagi agar terlihat sesuai dengan sumber inspirasi, dan detail bahan dengan motif leopard/animal print harus dihilangkan atau diganti dengan bahan kulit.
 6. dilihat dari karakteristik bahan denim yang digunakan peneliti cukup mudah dalam bentuk busana dan juga dalam bentuk tas sesuai dengan keinginan dan tidak kesulitan pada saat menjahitnya.
 7. jika ingin menggunakan bahan lain dalam pembuatan busana multifungsi sebaiknya disesuaikan dengan tema dan karakteristik yang ingin dibuat agar sesuai dengan bentuk yang diinginkan peneliti itu sendiri.
- .

DAFTAR PUSTAKA

Adlien fadlia, Taruna Kusmayadi. Menjadi desainer mode. Surakarta: Tiga serangkai,2012.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi

Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. Pengantar Metode Penelitian

Endang rachminingsih. Sulaman Bungan Pada Tas Cantik Anda. Jakarta: Gramedia, 2007.

Ernawati dkk. Tata busana jilid 1 untuk kejuruan sekolah menengah kejuruan. Jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, 2008.

H. K. Ishar. Pedoman umum merancang bangunan. Jakarta: Gramedia, 1992.

<http://letsrockwithpunkrock.weebly.com/punk-in-indonesia.html>

<http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-macamnya>

<http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-macamnya>

http://m.kompasiana.com/witrimy/penampilan-adalah-bentuk-citra-dari-diri-seseorang_54f3aa59745513802b6c7d36

<http://www.softilmu.com/2015/11/jenis-jenisgenre-musik-di-dunia.html?=1>

https://id.wikipedia.org/wiki/Punk_rock

https://m.tempo.co/read/news/2012/02/19/108384911/arti-di-balik-aksesori-anak-punk?fb_comment_id=909832249137258_1252158828237930

<https://wolipop.detik.com/read/2012/11/20/074543/2095247/233/1/denim--jeans-serupa-tapi-tak-sama>

Husein umar. Metode penelitian untuk skripsi. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia / Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
jakarta. 2008

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. Prinsip-prinsip pemasaran. Jakarta: Erlangga, 2001.

Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. Manajemen pemasaran Edisi 13. Jakarta: Glora Aksara
pratama, 2010.

Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Bandung.: Alfabeta, 2009.

Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Bandung.: Alfabeta, 2015.

Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional

m.dream.co.id/video/janganlah-cepat-menilai-orang-hanya-dari-penampilan-saja151020k.html)

Melati Hutabarat. 24 kreasi unik kamar remaja. Depok: Penebar
Swadaya, 2010. Offset, 2007

Moleong, Lexy J. (Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanyoto, Sadjiman. Nirmana elemen – elemen seni dan desain. Yogyakarta: Jalasutra,
2009.

Sugiyono. Metode Penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif,

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit CV. Bandung.:
Alfabeta, 2010. -.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,

Sukmadinata, Nana. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Rosda, 2011.

Revisi. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2006.

Yeyen. Mix & Match Busana Kerja. Jakarta: Demedia Pustaka, 2012.

Zaman, Chodijah. Desain mode. Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2001.

Pedoman Wawancara

fokus	Sub fokus	Sub sub fokus	No.	pertanyaan
Punk look pada pembuatan busana multifungsi	Kesesuaian dengan tema punk look	Bentuk	1	Apakah bentuk dari busana multifungsi sudah sesuai dengan tema?
		Ciri-ciri produk	2	Dari cir-ciri produk busana multifungsi ini apakah sudah sesuai dengan tema?
		Warna	3	Apakah warna dari produk busana multifungsi ini sudah sesuai dengan tema?
	Estetika multifungsi	Estetika	4	Menurut anda apakah busana multifungsi ini memiliki estetika yang rendah atau tinggi?
		Desain	5	Dari segi desain, apakah busana multifungsi sudah dapat menarik perhatian konsumen?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dira Rizkia Iskandar, 24 September 1993. Anak pertama dari empat bersaudara, dari ayah yang bernama Yusuf Iskandar dan ibu Muchniar M. R. Bertempat tinggal di kompleks Raflessia jl. Singgalang Blok J No. 5 RT 2 / RW 14 kelurahan Jatimakmur kecamatan Pondok Gede Bekasi 17413. Nomor telepon 085716545819

Riwayat pendidikan:

1. SDN 12 Pagi Lubang Buaya Jakarta Timur, Lulus 2005
2. SMPI AS-SYAFI'YAH 06 Bekasi, Lulus 2008
3. SMAN 64 Jakarta Timur, Lulus 2011
4. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011 dengan melalui jalur SNMPTN.